

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *INTENTION TO USE* DARI
KNOWLEDGE SHARING SYSTEM (KSS) DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS DENGAN
MEMERHATIKAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA
(*USER PERSPECTIF*)**

Ari Hendarno

Program Studi Ilmu Komputer, FMIPA UNJ

Abstrak

Knowledge Sharing System (KSS) telah banyak diterapkan di beberapa universitas di Indonesia. Tujuan penerapannya adalah untuk mempermudah individu-individu yang ada di universitas dapat saling berbagi *knowledge*. Pada kenyataannya, banyak universitas di Indonesia belum menerapkan KSS, bahkan ada universitas yang sudah menerapkan tetapi *user* yang menggunakannya sedikit. Banyak hal yang dapat menyebabkan hal tersebut terjadi dan muncul sebuah pertanyaan, apa saja faktor-faktor yang membuat *user* tidak mau menggunakannya? Lalu, KSS seperti apa yang menjadi standar KSS untuk universitas? Pada penelitian ini akan dibahas hal-hal tersebut hingga ke pembuatan *tool* untuk *assessment* KSS untuk universitas.

Kata Kunci: *Knowledge Sharing System, Assessment Tool, Knowledge*

PENDAHULUAN

Knowledge Sharing System (KSS) mendukung proses berpikir dimana eksplisit atau pun *tacit knowledge* dapat dikomunikasikan dengan individu lain (Becerra dan Sabherwal, 2001). KSS banyak dibuat berbagai organisasi agar *knowledge* yang dimiliki organisasi dapat berkembang dan tersebar diantara anggotanya. KSS diyakini sebagai salah satu penunjang utama faktor suksesnya penerapan *knowledge management*. Organisasi pendidikan seperti universitas telah banyak mengimplementasi KSS untuk proses berbagi pengetahuan. Beberapa universitas di Indonesia telah melakukan hal tersebut, contohnya Universitas Indonesia dengan nama Scele dan Universitas Negeri Jakarta dengan nama MCL. Selain kedua universitas tersebut masih ada beberapa universitas lainnya, namun pada kenyataannya kebanyakan universitas di Indonesia belum memilikinya.

Lama waktu sejak pertama kali KSS terimplementasi di universitas-universitas tersebut digunakan berbeda-beda. Ada yang sudah lebih dari 10 tahun, 5 tahun, atau bahkan ada yang kurang dari 5 tahun. Persentase dan intensitas pengguna KSS juga berbeda-beda dari tiap universitas. Platform yang digunakan ada beberapa yang sama, tetapi dengan tampilan yang berbeda, dan masih banyak persamaan dan perbedaannya. Dari hal-hal tersebut muncul permasalahan yang paling krusial tentang persentase pengguna dan intensitasnya. Tidak semua universitas yang memiliki KSS menggunakannya secara massal dengan intensitas tinggi. Bahkan ada yang telah mengimplementasi lebih dari 5 tahun tetapi jumlah pengguna dan intensitas penggunaannya masih rendah. Namun ada juga yang telah mengimplementasikannya lebih dari 10 tahun dan digunakan secara massal dengan intensitas yang tinggi serta dievaluasi secara berkala. Penjelasan-penjelasan tersebut menimbulkan pertanyaan, apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi? Lalu KSS seperti apakah yang sesuai (standar) untuk universitas di Indonesia dilihat dari prespektif pengguna system.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini fokus pada faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kualitas KSS yang dimiliki universitas. Dari faktor-faktor tersebut akan dijadikan dasar pembuatan *assessment tool* KSS di lingkungan universitas.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat rancangan *assessment tool knowledge sharing system* (KSS) di lingkungan universitas dengan memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya (*user perspektif*). Penelitian ini dilakukan di universitas-universitas yang telah memiliki KSS lebih dari 5 tahun dalam kurun waktu Mei hingga Oktober 2017. Sasaran penelitian ini adalah pengguna KSS di universitas-universitas yang telah memiliki KSS lebih dari 5 tahun.

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dalam pembuatan dan pengolahan model penelitian. Metode yang digunakan adalah kuantitatif yang diinterpretasikan menjadi penelitian kuantitatif dengan SEM.

Tools yang digunakan dalam penelitian ini yaitu smartPLS versi 3., Tahapan Analisis PLS-SEM Menurut Latan dan Ghazali (2012) setidaknya harus melalui lima proses tahapan dimana setiap tahapan akan berpengaruh terhadap tahapan selanjutnya. Tahapan analisis PLS-SEM adalah sebagai berikut :

1. Konseptualisasi Model
2. Menentukan Metode Analisis Algoritma
3. Menentukan Metode Resampling
4. Menggambar Diagram Jalur
5. Evaluasi Model

Evaluasi model terbagi menjadi 2 tahap, yaitu:

5.1 Evaluasi model pengukuran (Outer Model)

- a. Validitas Konvergen
- b. Validitas Diskriminan
- c. Reliabilitas

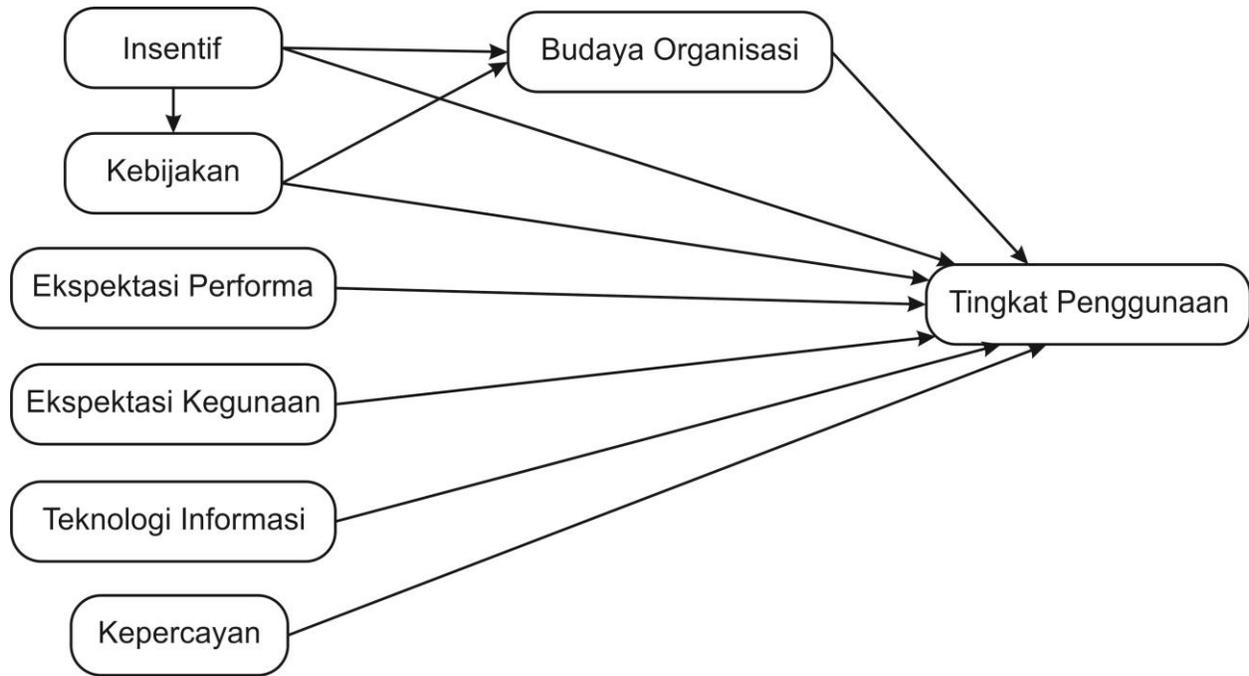
5.2 Evaluasi model pengukuran (Inner Model)

- a. *Bootstrapping*
- b. R-Square (R^2)

6. Pengujian Hipotesis

Hasil dari pengujian akhir penelitian digunakan sebagai dasar untuk pembuatan *tool assessment* KSS. *Tool* akan berupa draft penilaian dari KSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Model Awal Penelitian

Kisi-Kisi Penelitian

1. Budaya Organisasi

No.	Indikator	Definisi
1.	Kepercayaan (Lee dan Choi, 2003)	Rasa saling percaya antar individu dalam berbagi melalui media KSS
2.	Kesenangan Berbagi (Cullom, 2011) dan (Nancy, 1988)	Rasa senang untuk saling berbagi pengetahuan dan keahlian melalui media KSS
3.	Pembelajaran (<i>Learning</i>) (Lee dan Choi, 2003)	Peluang, kepuasan dan dorongan untuk melakukan pembelajaran dan pengembangan melalui media KSS
4.	Dukungan Manajemen (Lin, 2006)	Dukungan dari manajemen terhadap penggunaan KSS dengan pemantauan dan tersedianya sumber daya yang diperlukan

2. Teknologi Informasi

No.	Indikator	Definisi
1.	Dukungan Teknologi Informasi (Lee dan Choi, 2003)	Dukungan TI pada aktifitas komunikasi, mengirim dan menerima informasi

3. Ekspektasi Performa

No.	Indikator	Definisi
1.	Merasa Adanya Kegunaan (Davis, 1989)	Kepercayaan bahwa dengan adanya KSS akan meningkatkan performa kerja
2.	<i>Job-fit</i> (Jalaldeen, 2009)	Bagaimana keterlibatan individu di organisasi dalam penggunaan KSS untuk meningkatkan kinerja atau performa individu

4. Ekspektasi Penggunaan

No.	Indikator	Definisi
1.	Merasa Adanya Kemudahan dalam Penggunaan (Davis, 1989)	Pengukuran terhadap kepercayaan bawa keterlibatan dalam penggunaan KSS akan mudah dilakukan
2.	Kompleksitas (Jalaldeen, 2009)	Pengukuran terhadap kesulitan dalam memahami dan menggunakan KSS untuk menjalankan business process organisasi

5. Insentif

No.	Indikator	Definisi
1.	Pemberian Insentif (Jensen dan Meckling, 1976)	Insentif yang diberikan organisasi sebagai penunjang kebijakan untuk meningkatkan intensitas penggunaan KSS

6. Kebijakan

No.	Indikator	Definisi
1.	Pembuatan Kebijakan (Grindle, 1980)	Pembuatan kebijakan penggunaan KSS

7. Kepercayaan (*Trust*)

No.	Indikator	Definisi
1.	Keamanan (Ratnasingam, 2012)	Rasa percaya terhadap keamanan data, informasi, dan knowledge yang dibagikan lewat KSS
2.	<i>Relational Trust</i>	Rasa percaya antar individu di dalam organisasi

(Ratnasingam, 2012)

8. Tingkat Penggunaan (*Intention to Use*)

No.	Indikator	Definisi
1.	<i>Behavior Intention</i> (Tao, 2008)	Pengukuran tingkat penggunaan dan tingkat penerimaan KSS

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Budaya Organisasi	Kepercayaan	X1 s.d X3
	Kesenangan Berbagi	X4 s.d X6
	Learning	X7 s.d X9
	Dukungan Manajemen	X10 s.d X12
Teknologi Informasi	Dukungan Teknologi Informasi	X13 s.d X16
Ekspektasi Performa	Merasakan manfaat KM	X17 s.d X20
	Job Fit	X21 s.d X23
Ekspektasi kegunaan	Merasakan kemudahan	X24 s.d X26
	Kompleksitas	X27 s.d X29
Insentif	Pemberian Insentif	X30 s.d X32
Trust	Keamanan	X33 s.d X34
	<i>Relational Trust</i>	X35 s.d X36
Kebijakan	Pembuatan Kebijakan	X37 s.d X39
<i>Intention to Use</i>	Behavior Intention	X40 s.d X42

Merancang Model Pengukuran

Variabel-variabel yang terdapat dalam model penelitian dibuat menjadi diagram jalur beserta semua indikatornya. Interpretasi model dibuat untuk memudahkan melihat gambaran dari keseluruhan model penelitian.

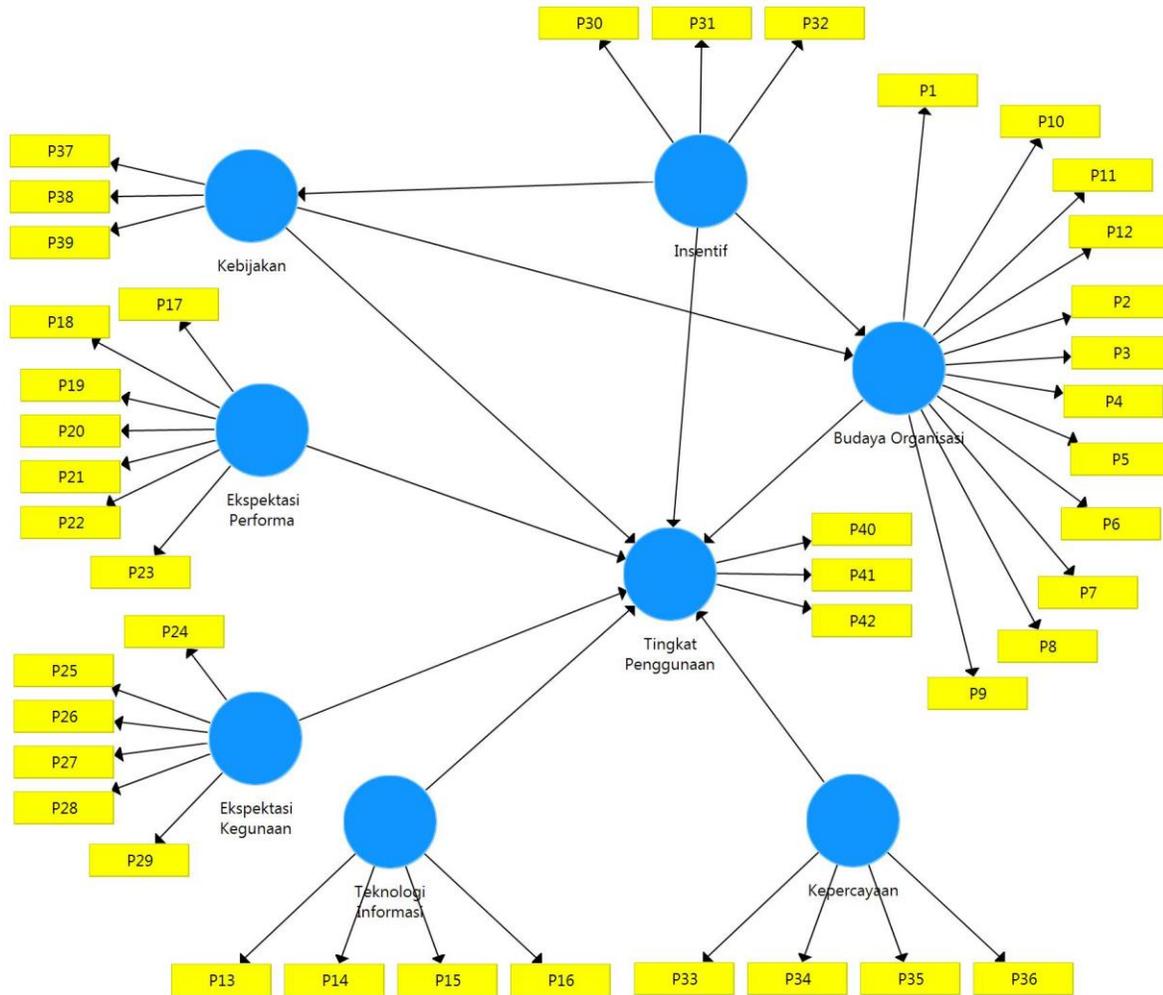


Diagram Jalur dari Model penelitian dengan indikator-indikatornya

Evaluasi Model

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan dua langkah, yaitu evaluasi *outer model* dan evaluasi *inner model*. Data hasil kuisioner yang telah ditabulasi digunakan sebagai data yang dievaluasi dalam model penelitian yang telah dibuat.

1. Evaluasi *Outer Model*

Evaluasi *Outer Model* memiliki tiga aspek yang dievaluasi, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas.

Validitas Konvergen

Aspek yang dievaluasi pada validitas konvergen adalah nilai *loading* faktor dan AVE. Sebuah indikator dikatakan valid jika nilai faktor loading-nya $> 0,70$. Berdasarkan hal tersebut, maka indikator-indikator dengan nilai faktor loading kurang dari sama dengan $0,70$, merupakan indikator yang tidak valid sehingga dihapus dari model (Latan dan Ghozali, 2012). Setelah indikator dengan nilai faktor loading kurang dari sama dengan $0,70$ dihapus, kemudian diagram jalur di-*run* (*calculate*) kembali, sehingga diperoleh diagram jalur dengan indikator yang valid (faktor loading $> 0,70$) dengan gambar sebagai berikut:

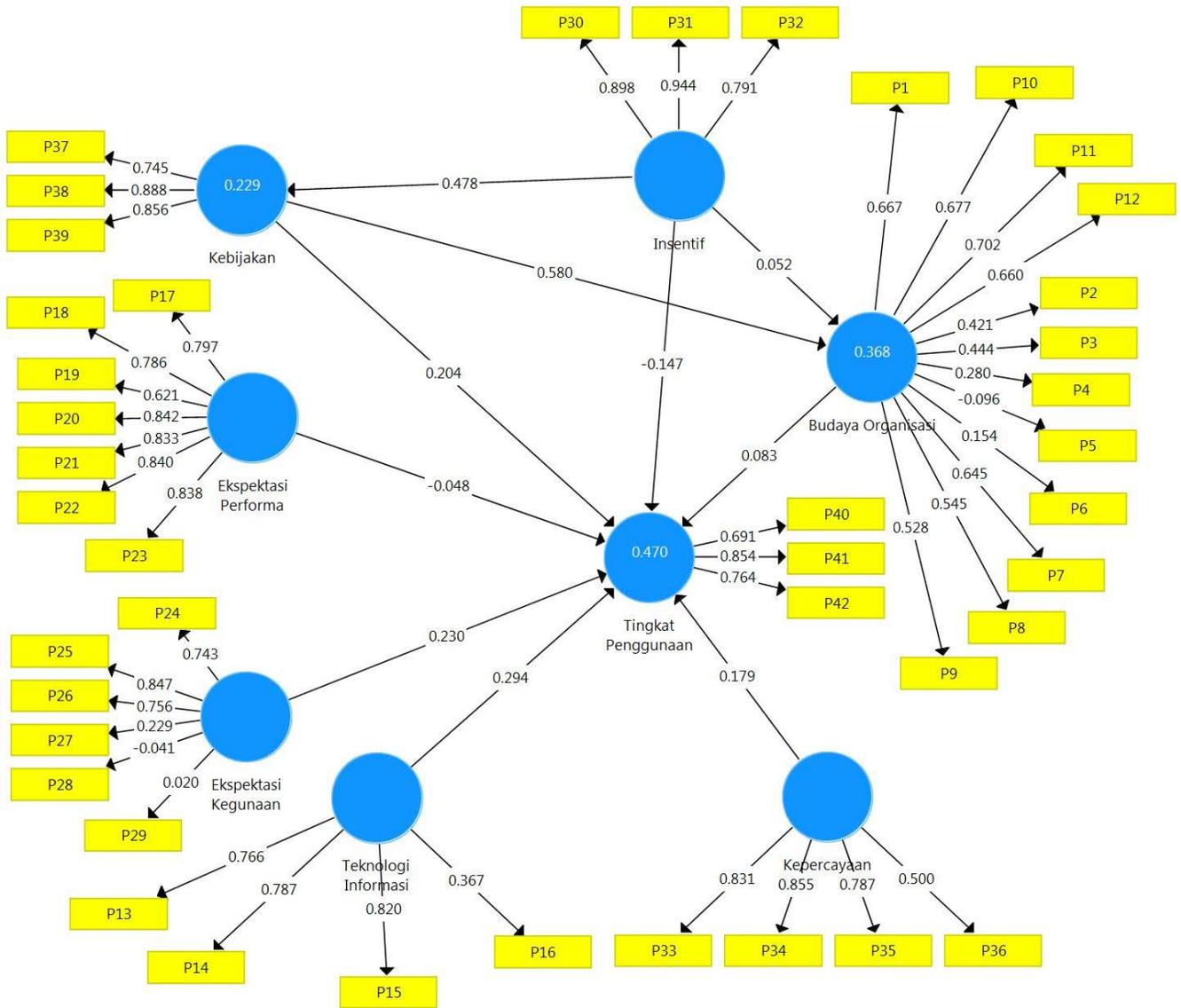


Diagram Jalur dari Model Penelitian dengan Semua Indikator

Hasil dari evaluasi ini ada beberapa indikator yang harus dihapus dari diagram jalur. Berikut adalah indikator-indikator yang dihapus:

Indikator (Pertanyaan) yang Dihapus

Variabel	Pertanyaan
Budaya Organisasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12
Teknologi Informasi	16
Ekspektasi Performa	19
Ekspektasi kegunaan	27, 28, 29
Insentif	-
Trust	36
Kebijakan	-
<i>Intention to Use</i>	40

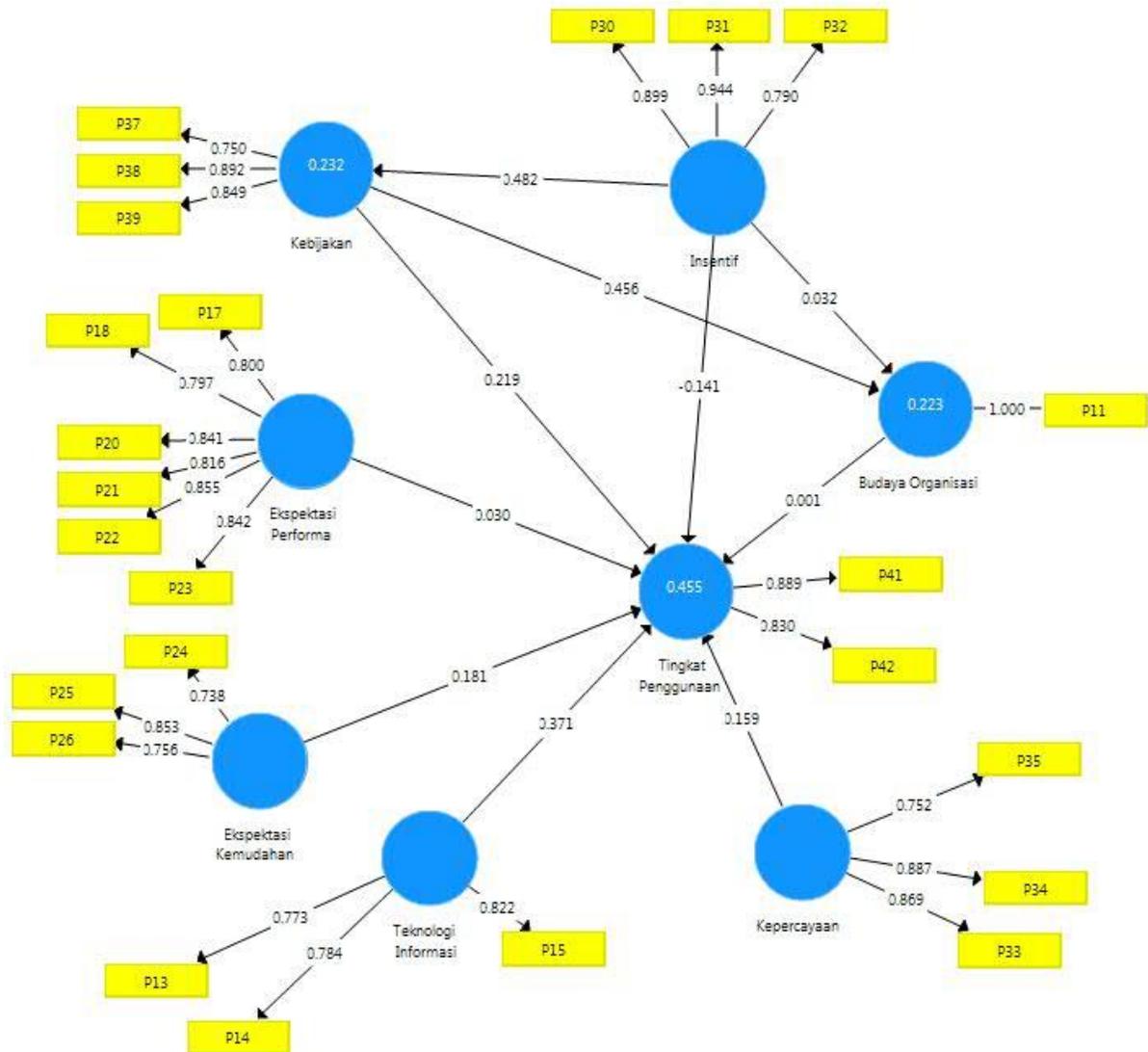


Diagram Jalur dengan Indikator yang Sudah Valid

Dalam mengukur validitas konvergen, selain melihat nilai *loading* faktor, kita juga memerhatikan nilai AVE. Indikator konstruk dikatakan valid jika nilai $AVE > 0,50$ (Latan dan Ghozali, 2012). Semua konstruk memenuhi syarat valid.

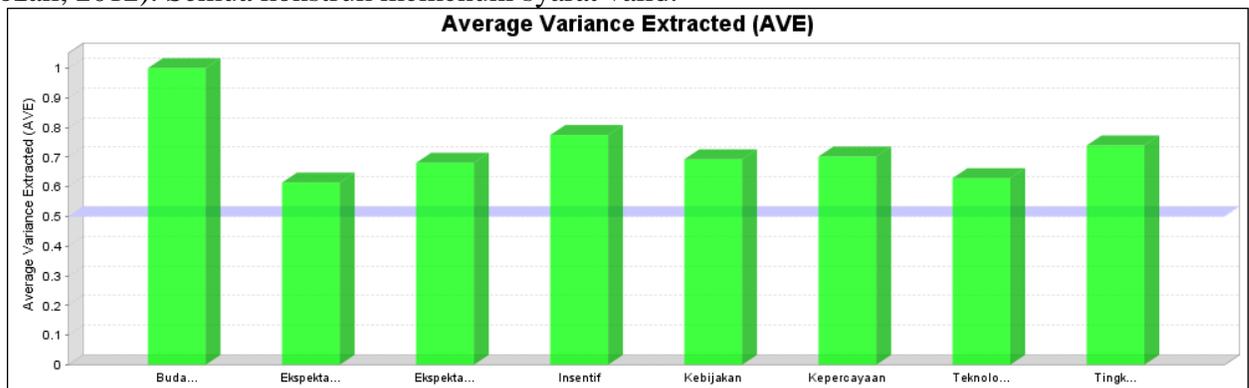


Diagram AVE

Validitas Diskriminan

Tahapan evaluasi validitas diskriminan dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* dari setiap indikator variable yang valid. Syarat nilai dari *cross loading* adalah $> 0,70$ (Latan dan Ghozali, 2012). Hasil output *cross loading* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Cross Loading

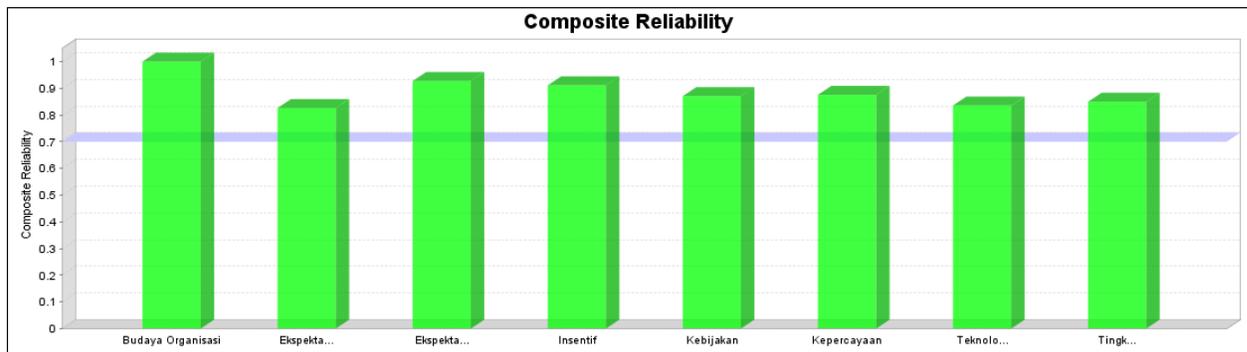
Indikator	Budaya Organisasi	Teknologi Informasi	Ekspektasi Performa	Ekspektasi kegunaan	Insentif	Trust	Kebijakan	Intention to Use
P1	1							
P13		0.773						
P14		0.784						
P15		0.822						
P17			0.8					
P18			0.797					
P20			0.841					
P21			0.816					
P22			0.855					
P23			0.842					
P24				0.738				
P25				0.853				
P26				0.756				
P30					0.899			
P31					0.944			
P32					0.79			
P33						0.869		
P34						0.887		
P35						0.752		
P37							0.75	
P38							0.892	
P39							0.849	
P41								0.889
P42								0.83

Reliabilitas

Reliabilitas diukur dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Sebuah konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbachs Alpha* dan *Composite Reliability* > 0.70 (Menurut Latan dan Ghozali, 2012). *Cronbach's alpha* untuk nilai $< 0,5$ memiliki reliabilitas rendah, nilai $0,5 - 0,7$ memiliki reliabilitas moderat, $0,7 - 0,9$ memiliki reliabilitas tinggi, dan di atas $0,9$ memiliki reliabilitas sangat baik (Hinton, Brownlow dan McMurray, 2004).

Cronbach's Alpha

	Budaya Organisasi	Teknologi Informasi	Ekspektasi Performa	Ekspektasi kegunaan	Insentif	Trust	Kebijakan	Intention to Use
Cronbach's Alpha	1	0.706	0.99	0.687	0.855	0.785	0.776	0.65



Composite Reliability

Reliability yang diperoleh semua konstruk $> 0,50$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel atau memenuhi uji reliabilitas.

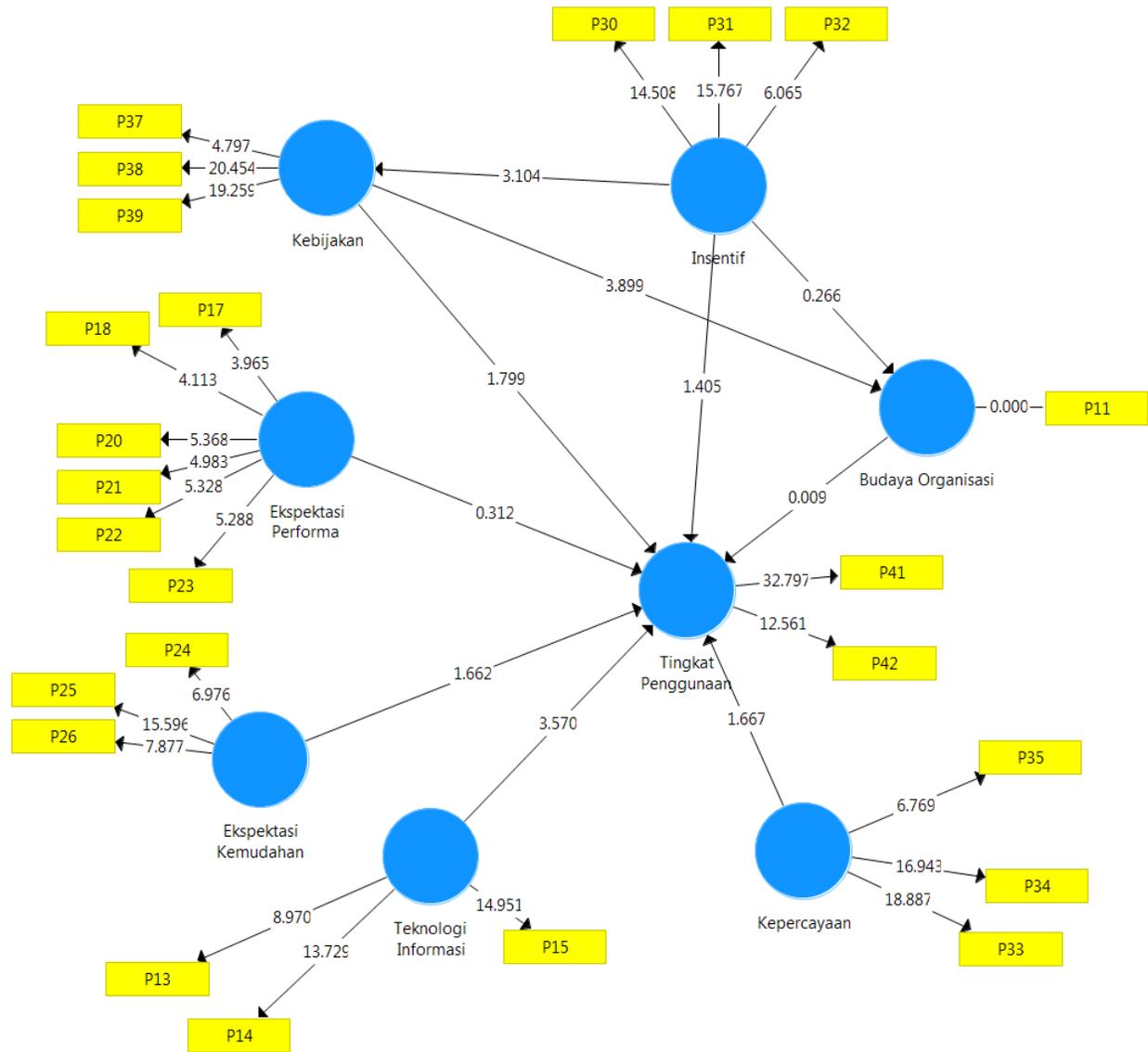
Evaluasi Inner Model

Setelah selesai melakukan uji *outer model* sehingga diperoleh konstruk yang valid dan reliabel. Hal yang dilakukan selanjutnya adalah evaluasi *inner model*, yaitu menguji signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Tiga tahapan yang dilakukan pada evaluasi *inner model*, yaitu *bootstrapping*, mencari nilai *R-square*, dan pengujian hipotesis.

Bootstrapping

Diagram jalur yang telah melewati proses validitas dan reliabilitas dilakukan *run* kembali menggunakan metode *bootstrapping*. Pada metode ini terdapat pilihan pengisian jumlah *resampling* dari 126 sample yang ada

Henseler, dkk., (2009) dan Hair, dkk., (2011) merekomendasikan untuk menggunakan jumlah *resampling* data sebesar 5000. Pada penelitian ini digunakan 126 sampel dengan 5000 *resampling* data. Setelah diagram jalur di-*run* menggunakan 5000 data *resampling*, maka diperoleh hasil dan gambar sebagai berikut :



Model Setelah Bootstapping

R-Square (R^2)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi model struktural dari hasil setelah *bootstrapping* untuk melihat tingkat signifikansi dari semua estimasi jalur. Untuk kekuatan prediksi model struktural maka kita perhatikan nilai *R-square* variabel endogen. Menurut Latan & Ghozali (2012), nilai R^2 dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif serta berapa persen kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikat. Menurut Chin (1998), nilai dari R^2 lebih besar dari 0,67 menunjukkan bahwa model kuat, nilai 0,33 - 0,67 menunjukkan model moderat, dan nilai kurang dari 0,33 menunjukkan bahwa model lemah. Nilai *R-square* yang diperoleh diagram jalur model adalah sebagai berikut :

Nilai R-square

R Square	
<i>Intention to use</i>	0.455
Kebijakan	0.232

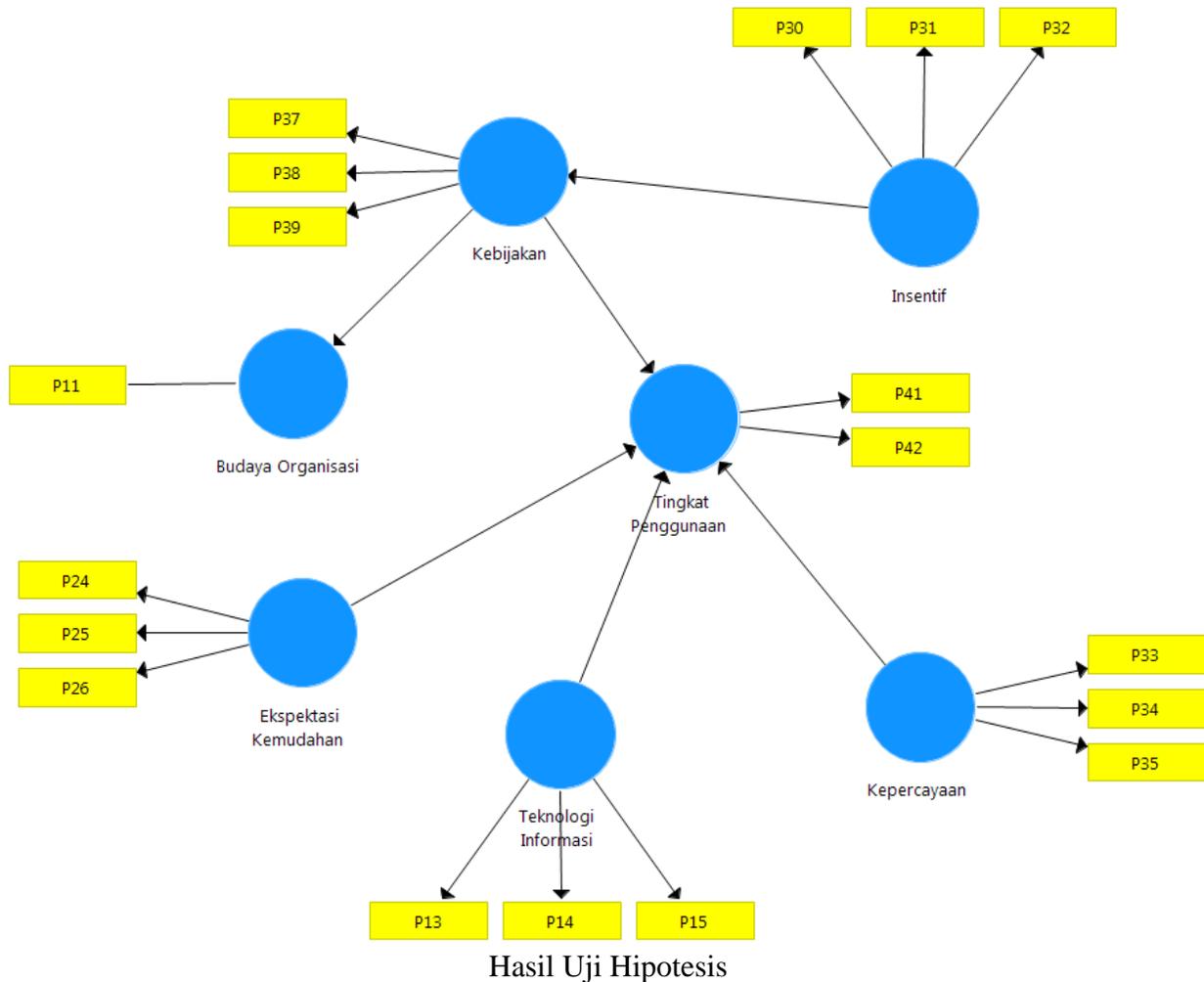
Pada tabel *R-square* di atas nilai *R-Square* untuk variabel endogen *intention to use* adalah 0,455 dan kebijakan adalah 0.232. Mengacu kepada Chin (1998), maka nilai variabel endogen *Intention to use* termasuk dalam kategori tinggi dan kebijakan sebesar 0.232 termasuk moderat. Semakin tinggi nilai *R-square* (semakin mendekati nilai 1), maka semakin besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persamaan struktural.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian diukur dengan melihat nilai T-Statistik. Menurut T-tabel, untuk banyak *sample* lebih dari 120 (setelah bootstrapping 5000 *sample*) dan level signifikansi 97,5% maka hipotesis akan diterima jika nilai T-statistik > 1,646. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Nilai T-Statistik

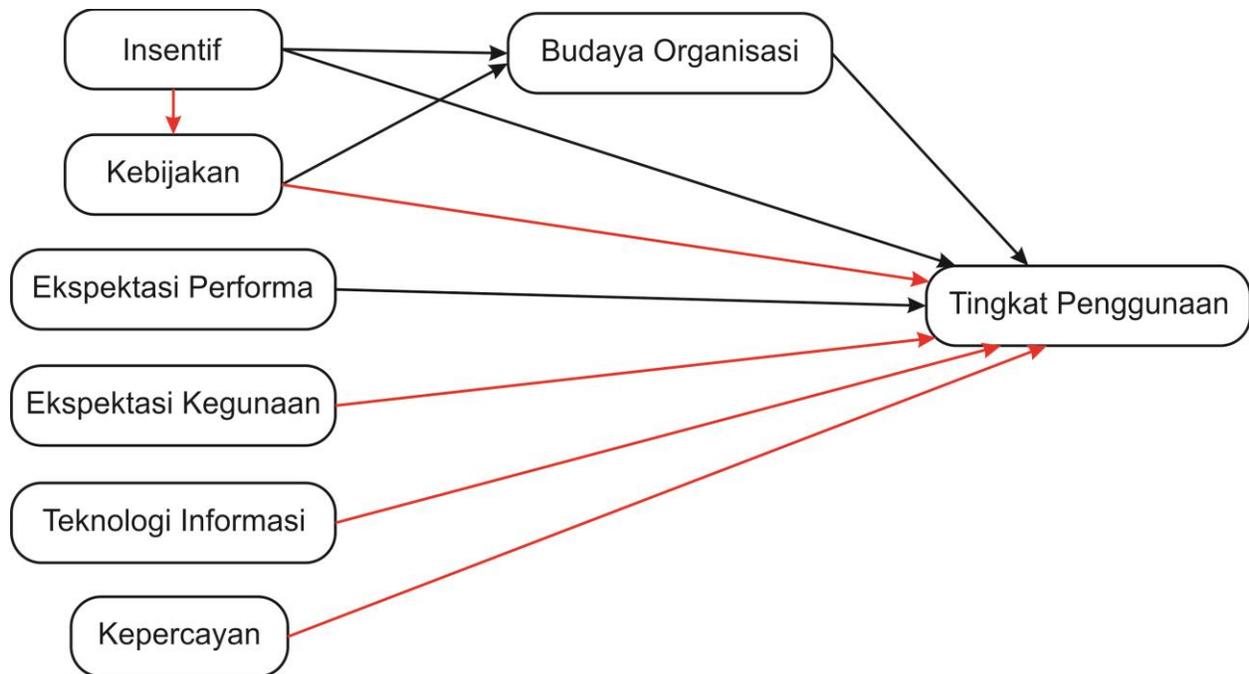
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O...
Budaya Organisasi -> Tingkat Penggunaan	0.001	-0.007	0.099	0.009
Ekspektasi Kemudahan -> Tingkat Penggunaan	0.181	0.183	0.109	1.662
Ekspektasi Performa -> Tingkat Penggunaan	0.030	0.050	0.097	0.312
Insentif -> Budaya Organisasi	0.032	0.053	0.120	0.266
Insentif -> Kebijakan	0.482	0.468	0.155	3.104
Insentif -> Tingkat Penggunaan	-0.141	-0.125	0.100	1.405
Kebijakan -> Budaya Organisasi	0.456	0.450	0.117	3.899
Kebijakan -> Tingkat Penggunaan	0.219	0.205	0.121	1.799
Kepercayaan -> Tingkat Penggunaan	0.159	0.168	0.095	1.667
Teknologi Informasi -> Tingkat Penggunaan	0.371	0.370	0.104	3.570



Dari hasil uji hipotesis dapat terlihat bahwa yang memiliki pengaruh positif dan signifikan langsung terhadap tingkat penggunaan (*intention to use*) adalah faktor kebijakan, ekspektasi kegunaan, teknologi informasi, dan kepercayaan. Faktor insentif berpengaruh positif dan signifikan tidak langsung terhadap *intention to use*, tetapi berpengaruh positif dan signifikan langsung terhadap kebijakan yang berpengaruh positif dan signifikan langsung terhadap *intention to use*.

Pembahasan

Tahap pengujian hipotesis memberikan hasil dimana tidak semua faktor yang ada dalam model penelitian memiliki pengaruh terhadap *intention to use*. Berikut model penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *intention to use* yang dapat digunakan sebagai dasar membuat rancangan *assessment tool knowledge sharing system (KSS)* di lingkungan universitas.

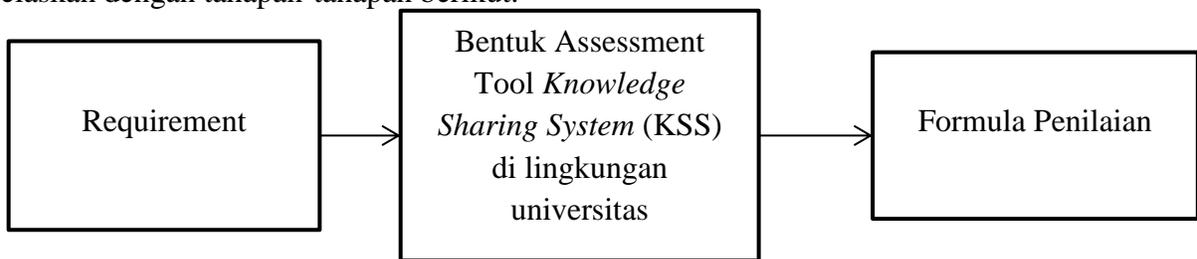


Hasil Akhir Model Penelitian

Garis berpanah berwarna merah menunjukkan adanya pengaruh, Dari tujuh faktor yang ada dalam model penelitian awal, hanya faktor kebijakan, ekspektasi kegunaan, teknologi informasi, dan kepercayaan yang berpengaruh langsung terhadap tingkat penggunaan (*intention to use*). Faktor insentif berpengaruh terhadap faktor kebijakan, secara tidak langsung mempengaruhi terhadap *intention to use*.

Rancangan *Assessment Tool Knowledge Sharing System (KSS)*

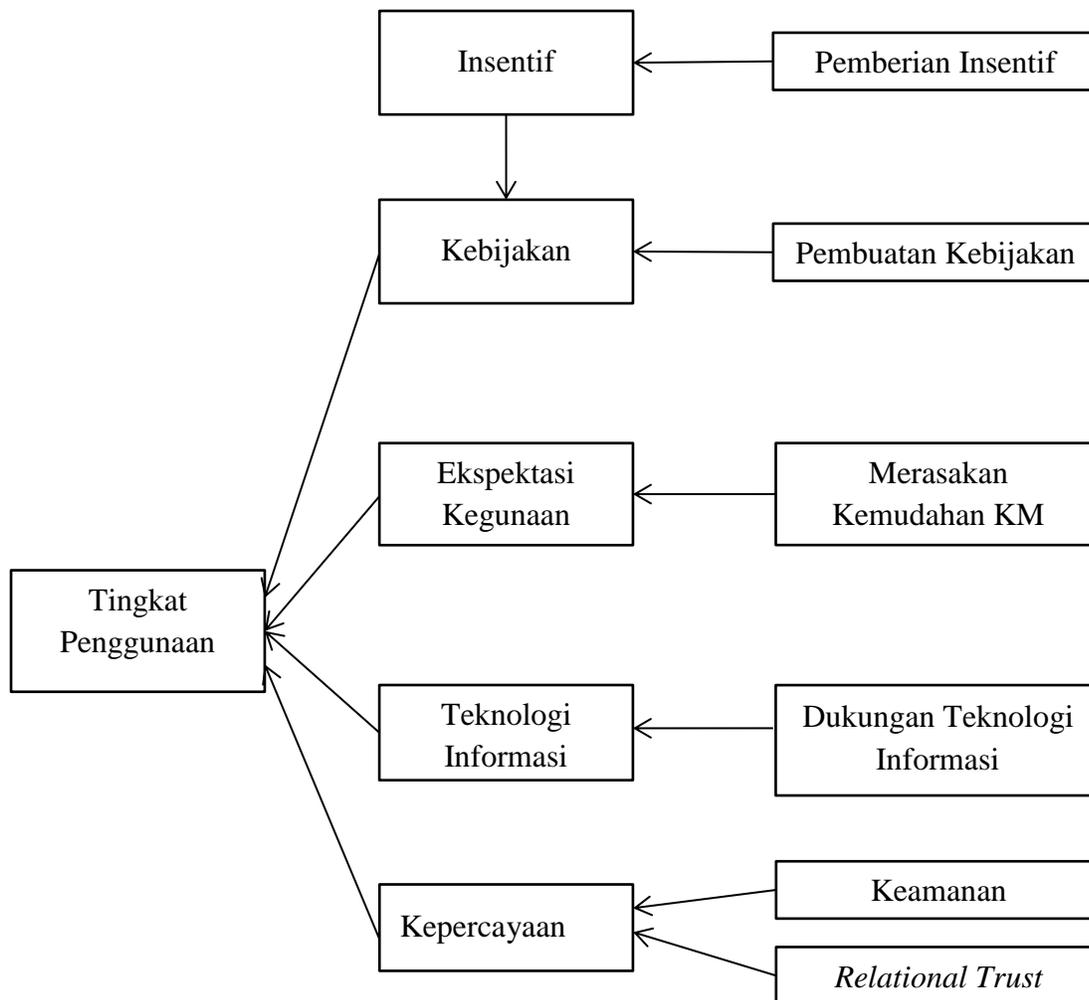
Rancangan *assessment tool knowledge sharing system (KSS)* di lingkungan universitas dijelaskan dengan tahapan-tahapan berikut:



Tahapan Rancangan *Assessment KSS* di Lingkungan Universitas

Requirement

Requirement pada perancangan *tool* ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention to use* yang merepresentasikan *user perspektif* dalam menilai KSS, yaitu hanya faktor kebijakan, ekspektasi kegunaan, teknologi informasi, dan kepercayaan serta insentif yang berpengaruh tidak langsung terhadap *intention to use*. *Requirement* dijadikan untuk pembuatan hal-hal yang dinilai (*assessment*) termasuk sebagai dasar perhitungan penilaian. Berikut model requirement dari rancangan *assessment tool knowledge sharing system (KSS)* di lingkungan universitas:



Model *requirement* dari rancangan *assessment* KSS di Lingkungan Universitas
 Bentuk *Assessment* KSS di Lingkungan Universitas

ASSESSMENT TOOL KNOWLEDGE SHARING SYSTEM (KSS) DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS

Nama Universitas :

Bobot Nilai: 1 = Sangat Kurang , 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Indikator	Aspek	Pertanyaan	Penilaian
Ekspektasi Kegunaan	Merasakan Kemudahan	1. Apakah pengguna KSS di universitas merasa berbagi pengetahuan melalui media KSS mudah dijalankan di universitas?	
		2. Apakah pengguna KSS di universitas merasa bahwa prosedur dalam berbagi pengetahuan melalui media KSS mudah dimengerti dan jelas?	
		3. Apakah pengguna KSS di universitas merasa bahwa dalam berbagi pengetahuan melalui media KSS	

		dilakukan secara fleksibel?	
Teknologi Informasi	Dukungan Teknologi Informasi	4. Apakah universitas memberikan dukungan layanan teknologi informasi untuk saling berkomunikasi antara individu?	
		5. Apakah universitas sudah baik dalam menyediakan layanan untuk berkomunikasi antar individu melalui portal, forum, atau grup khusus?	
		6. Apakah universitas sudah baik dalam menyediakan fasilitas untuk memudahkan melakukan pencarian, pengaksesan terhadap informasi dan pengetahuan yang diperlukan dalam proses kerja?	
Kepercayaan	Keamanan	7. Apakah pengguna KSS di universitas merasa percaya keamana data, informasi, dan knowledge yang di- <i>share</i> melalui KSS yang ada di universitas?	
		8. Apakah pengguna KSS di universitas merasa percaya sistem yang digunakan dalam KSS menunjang keamana data, informasi, dan knowledge yang di- <i>share</i> di dalamnya?	
	<i>Relational Trust</i>	9. Apakah pengguna KSS di universitas merasa percaya data, informasi, dan knowledge yang di- <i>share</i> melalui KSS yang ada di universitas digunakan untuk hal-hal baik?	
Kebijakan	Pembuatan Kebijakan	10. Apakah pimpinan (ketua prodi, dekan, dll) membuat kebijakan atau aturan secara jelas untuk menggunakan KSS dalam proses berbagi pengetahuan (<i>sharing knowledge</i>) di universitas?	
		11. Apakah kebijakan yang sudah ada mendukung penggunaan KSS dalam proses berbagi pengetahuan (<i>sharing knowledge</i>) di universitas?	
		12. Apakah lingkungan universitas mendukung penerapan kebijakan penggunaan KSS dalam proses berbagi pengetahuan (<i>sharing knowledge</i>) di universitas?	
	Insentif	13. Apakah pimpinan (ketua prodi, dekan, dll) memberikan reward untuk menggunakan KSS di lingkungan universitas?	
		14. Apakah Pimpinan (ketua prodi, dekan, dll) memberikan apresiasi terhadap penggunaan KSS di lingkungan universitas?	
		15. Apakah rekan/atasan/dosen memberikan apresiasi terhadap penggunaan KSS di lingkungan universitas?	

Nilai rata-rata untuk Ekspektasi Kegunaan :
 Nilai rata-rata untuk Teknologi Informasi :
 Nilai rata-rata untuk Kepercayaan :
 Nilai rata-rata untuk Kebijakan :

 Nilai untuk KSS (total) :

Formula Penilaian (*Assessment Formula*)

Nilai yang di dapat pada hasil uji-T adalah

Nilai Hasil Uji-T

Aspek		Nilai
Ekspektasi Kegunaan		1,662
Teknologi Informasi		3,570
Kepercayaan		1,667
Kebijakan	Insentif	1,799
Total		8,698

Bobot Ekspektasi Kegunaan = $(1,662/8,698)*100 = 19,1\%$
 Bobot Teknologi Informasi = $(3,570/8,698)*100 = 41\%$
 Bobot Kepercayaan = $(1,667/8,698)*100 = 19,2\%$
 Bobot Kebijakan (termasuk Insentif) = $(1,799/8,698)*100 = 20,7\%$
 Bobot Total = 100%

Pada rancangan *assessment tool knowledge sharing system* (KSS) skala penilaian dari yang terbesar bernilai 5 dan terkecil bernilai 1, maka total dari hasil kali antara rata-rata nilai aspek dan bobot harus dibagi 5. Formula nilai KSS di lingkungan universitas sebagai berikut:

Nilai Tingkat Penggunaan = $(\text{nilai rata-rata Ekspektasi Kegunaan} * 19,1\% + \text{nilai rata-rata Teknologi Informasi} * 41\% + \text{nilai rata-rata Kepercayaan} * 19,2\% + \text{nilai rata-rata Kebijakan (termasuk Insentif)} * 20,7\%) / 5$

KESIMPULAN

Setelah melakukan berbagai tahapan pada penelitian ini, didapat empat faktor yang memengaruhi tingkat penggunaan (*intention to use*) dari model yang diusulkan. Dari tujuh faktor yang ada dalam model penelitian awal, hanya faktor kebijakan, ekspektasi kegunaan, teknologi informasi, dan kepercayaan yang berpengaruh langsung terhadap tingkat penggunaan (*intention to use*). Faktor insentif berpengaruh terhadap faktor kebijakan, secara tidak langsung berpengaruh terhadap *intention to use*. Faktor-faktor tersebut dijadikan dasar untuk mengembangkan *assessment tool* yang digunakan untuk menilai *intention to use* dari sebuah KSS yang dimiliki universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Becerra-Fernandez, I. and Sabherwal, R., (2001) Organizational knowledge management: a contingency perspective, *Journal of Management Information Systems*, Vol. 18 No. 1, pp. 23-55.
- Calantone, R. J., S. T. Cavusgil and Z. Yushan. (2002) Learning orientation, firm innovation capability, and firm performance. *Industrial Marketing Management*, 31(6), 515-524.
- Glassop, L., (2002) The organizational benefits of teams. *Human Relations*, 55(2), 225-249.
- Jacobson, (2006) An Evaluation of Knowledge and Gaps Related to Impacts of Freshwater and Marine Aquaculture on the Aquatic Environment. EVS Environment Consultants, Canada
- Kim, S., dan Lee, H., (2004) Organizational Factors Affecting Knowledge Sharing Capabilities in E-government: An Empirical Study, *International Federation for Information Processing*, LNAI 3035, pp: 281-293.
- Mohammadi, K., Khanlari, A., dan Sohbari, B., (2009) Organizational Readiness Assessment for Knowledge Management, *International Journal of Knowledge Management*, Volume 5, Issue 1.
- Nonaka, I. and Takeuchi, H., (1995) *The Knowledge Creating Company*, Oxford University Press, New York, NY